

Revitalisasi Perpustakaan Desa

REVITALISASI PERPUSTAKAAN DESA

Studi Kasus di Perpustakaan Desa Podoroto Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang

Machnunah Ani Zulfah, M.Pd.I (Universitas KH A Wahab Hasbullah)

Aufia Aisa, M.Pd.I (Universitas KH A Wahab Hasbullah)

Email.machnunah313@gmail.com, aufiaaisa2@gmail.com

Abstrak

This research was conducted to find out the revitalization of village libraries in Jombang. This study took place in the Podoroto village library. A village with a population of 7,088 people is located in the Kesamben District of Jombang Regency. The Village Library is located in one location with the village office, located not far from educational institutions under the auspices of the Al Ihsani Education Foundation and the Village Market.

The results of this study indicate that the implementation of the village library revitalization in Podoroto village includes three things, namely restructuring, relocation and transformation. The factors driving the revitalization of the village library are the support of the village and regional governments. Factors inhibiting the revitalization of the village library are the low awareness of the community, community forums, human resources, financial and facilities. Whereas the results of the village library revitalization are restructuring which has an impact on the pace of organizations that are running well, relocation has an impact on services that are running well and transformation has the impact of developing libraries with 3 strategies, namely computer and internet services, community Involvement and advocacy

Keywords: Revitalization, Village Library

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui revitalisasi perpustakaan desa di Jombang. Penelitian ini mengambil lokasi di perpustakaan desa Podoroto. Sebuah desa yang berpenduduk 7.088 jiwa terletak di wilayah Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Perpustakaan Desa berada satu lokasi dengan kantor desa, berada tidak jauh dari lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Al Ihsani dan Pasar Desa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan revitalisasi perpustakaan desa di desa Podoroto mencakup tiga hal yakni restrukturisasi, relokasi dan transformasi. Adapun faktor – faktor pendorong revitalisasi perpustakaan desa adalah dukungan pemerintah desa dan daerah. Faktor penghambat revitalisasi perpustakaan desa adalah rendahnya kepedulian masyarakat, forum warga, SDM, financial dan fasilitas. Sedangkan hasil revitalisasi perpustakaan desa adalah restrukturisasi berdampak pada laju organisasi yang berjalan dengan baik relokasi berdampak pada layanan yang berjalan dengan baik dan transformasi berdampak adanya pengembangan perpustakaan dengan 3 strategi yakni, peningkatan layanan komputer dan Internet, pelibatan masyarakat dan advokasi

Kata Kunci: Revitalisasi, Perpustakaan Desa

Pendahuluan

Pada era informasi seperti saat ini keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Beragamnya pekerjaan/profesi, jeniskelamin, tingkat pendidikan, dan lain-lain menuntut adanya strategi yang inovatif melalui penerapan program oleh perpustakaan agar kebutuhan informasi masyarakat dapat terpenuhi. Pada dasarnya perpustakaan pasti memiliki kekurangan, baik dari layanan, fasilitas, dan lain-lain. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi kekurangan dari perpustakaan dan juga apa harapan yang masyarakat inginkan dari perpustakaan maka diperlukan evaluasi terhadap perpustakaan. Revitalisasi yang merupakan bagian dari upaya yang digunakan perpustakaan sebagai sarana untuk dapat menjadi lebih baik kedepannya.

Perpustakaan Desa Podoroto berdiri pada tahun 2016, setelah sebelumnya menerima hibah buku dari Pemerintah provinsi Jawa Timur. Setelah menerima bantuan Perpustakaan desa belum melakukan kegiatan pelayanan secara maksimal karena belum memiliki struktur organisasi pengelola perpustakaan, pelayanan dilakukan dan diawasi oleh perangkat desa secara bergiliran, karena anggaran untuk operasional belum ada, baru pada tahun 2017 perpustakaan desa melakukan advokasi atau kerja sama dengan pemerintah desa Podoroto untuk memperoleh support berupa anggaran operasional.

Pada awal berdiri perpustakaan menempati bagian ruangan kosong yang bersebelahan dengan ruang kepala desa, ruangan yang ditempati saat itu hanya seukuran bilik. Baru pada akhir tahun 2016 pemerintah desa memberikan tempat yang cukup luas bersebelahan dengan ruang BPD dan ruang pertemuan desa, dengan fasilitas ruangan yang cukup luas perpustakaan menyediakan beberapa tempat khusus untuk para pengunjung, diantaranya pojok baca, pojok TI dan pojok IKM. Support untuk pojok baca perpustakaan memberikan fasilitas tempat berupa lesehan yang diberi alas karpet yang cukup nyaman, sedangkan untuk pojok TI disediakan 3 buah perangkat computer yang hal ini adalah hasil kerjasama dengan perpustakaan daerah, dan untuk pojok IKM disediakan sebuah etalase untuk memajang produk – produk unggulan desa. Perpustakaan Desa Podoroto Kecamatan Kesamben merupakan 1 dari 3 Perpustakaan Desa binaan Perpustakaan Daerah di kabupaten Jombang yang terpilih mengikuti program perpuSeru yang dilaksanakan oleh perpuSeru Indonesia berdasar mekanisme seleksi oleh CCFI.

Fokus Penelitian ini adalah pada pelaksanaan revitalisasi, faktor pendorong revitalisasi, faktor penghambat revitalisasi dan hasil pelaksanaan revitalisasi.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif , yakni penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi di lapangan yang menjadi subyek penelitian.

Pembahasan

Revitalisasi adalah suatu proses atau cara dan perbuatan untuk menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya terberdaya sehingga revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan untuk menjadi vital, sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau sangat diperlukan sekali untuk kehidupan dan sebagainya. Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat luas. Ada beberapa aspek lain yang penting dan sangat berperan dalam revitalisasi, yaitu penggunaan peran teknologi informasi, khususnya dalam mengelola keterlibatan banyak pihak untuk menunjang kegiatan revitalisasi. Selain itu revitalisasi juga dapat ditinjau dari aspek keunikan lokasi dan tempat bersejarah atau revitalisasi dalam rangka untuk mengubah citra suatu kawasan.

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan tugas pengembangan perpustakaan di wilayah desa/ kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status, status sosial ekonomi dan gender (Timsun:Badan perpustakaan dan kearsipan, 2016).

Keberadaan perpustakaan perlu dipersepsi sebagai lembaga pendidikan alternative yang memiliki keampuhan tersendiri yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara fungsional dan proposional. Yang menjadi pertanyaan mendasar adalah bagaimana kita dapat menyelenggarakan perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan dikelola secara fungsional dan profesional. Perpustakaan dilihat dari konsep dan konteks pembangunan masyarakat harus ditempatkan sebagai sub sistem yang terintegrasi dengan unit- unit kerja layanan masyarakat yang lainnya. Tidak mungkin perpustakaan dapat tumbuh dan berkembang apabila dibiarkan “seorang diri. Mengantisipasi perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara di Millenial kita dihadapkan kepada sejumlah permasalahan dan tantangan yang sangat kompleks. Kenyataan ini perlu dihadapi dengan penuh tanggung jawab, kemampuan, profesionalisme dan kinerja tinggi, dan kearifan dalam bertindak yang berdasar pada wawasan yang cukup luas. Dua permasalahan utama yang sejak sekarang sudah mulai dirasakan adalah : (1). Ledakan pertambahan jumlah penduduk yang menuntut pembinaan sumber daya

manusia yang lebih berkualitas; dan (2). Munculnya era informasi, dan globalisasi kedalam kehidupan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari perkembangan ilmu dan teknologi. Apabila kenyataan yang digambarkan tadi dihadapi dan ditangani dengan penuh keseksamaan bukan hal yang mustahil dapat memberikan pengaruh yang besar ke dalam tatanan kehidupan masyarakat luas, dimana munculnya ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapi berbagai perkembangan dan penabahan disekelilingnya. Dengan berbagai upaya, Perpustakaan Desa Podoroto yang masih bernaung di bawah Badan Perpustakaan Arsip dan Daerah khususnya di bidang pendidikan dalam artian yang luas, sudah banyak dilaksanakan. Pemerintah dan lembaga - lembaga swasta telah banyak memunculkan program - program dalam berbagai bentuk, sifat dan tingkatan.

Kesemuanya itu pada dasarnya merupakan upaya yang mengarah kepada peningkatan harkat dan martabat kehidupan masyarakat yang siap menghadapi segala hal perkembangan dan tantangan yang bakal mungkin terjadi di masa - masa yang akan datang. Perpustakaan sebagai pusat sumber daya informasi menjadi tulang punggung gerak majunya suatu institusi, terutama institusi pendidikan, tempat tuntutan untuk adaptasi terhadap perkembangan informasi sangat tinggi. Hal ini dikarenakan pengguna (*user*) dominan dari kalangan akademis yang kebutuhannya akan informasi begitu kuat sehingga mau tidak mau perpustakaan harus pula berfikir untuk berupaya mengembangkan diri guna memenuhi kebutuhan pengguna (*user*). Perpustakaan menurut fungsinya memosisikan diri sebagai tempat yang

menyediakan berbagai informasi, baik yang berkaitan dengan sosial, politik, maupun ekonomi, dan informasi lainnya. Di perguruan tinggi, perpustakaan sering diistilahkan sebagai „jantungnya perguruan tinggi “. Hal ini berarti perpustakaan memiliki peranan penting di dunia pendidikan. Jika jantungnya lemah, tubuh lainnya juga akan menjadi lemah. Ini artinya jika perpustakaan lemah, akan berpengaruh pula terhadap institusi tempat perpustakaan bernaung. Sebaliknya, jika jantungnya baik, akan membuat baik pula tubuhnya. Dengan demikian, jika perpustakaan baik, akan baik pula lembaga / intitusinya. Misalnya, perpustakaan dan lembaga pendidikan sekarang ini seperti dua sisi mata uang. Keduanya akan menjadi bernilai jika keduanya ada, demikian pula dengan informasinya. Perpustakaan dengan informasinya juga tidak boleh dipisahkan sebab kekuatan perpustakaan ada pada informasi yang disajikannya. Dapat kita ketahui bahwa perpustakaan memiliki kaitan dengan lembaga pendidikan. Hubungan itu secara kasat mata dapat dilihat dari pendekatan kelembagaan. Sedangkan, baik perpustakaan dan lembaga pendidikan, keduanya memiliki tugas yang sama, yaitu menyebarkan informasi. Perbedaan, lembaga pendidikan memberikan informasi kepada para siswa melalui proses pembelajaran dengan informasi yang mengacu kepada kurikulumnya. Sedangkan perpustakaan menyebarkan informasinya secara langsung kepada pemustaka tanpa terikat langsung oleh kurikulum.

Latar Belakang Revitalisasi

Latar belakang revitalisasi perpustakaan desa Podoroto kecamatan Kesamben Jombang adanya peraturan menteri desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang penetapan prioritas penggunaan dana desa tahun 2017 yang mengamanatkan terselenggaranya perpustakaan di tiap-tiap desa, serta perbup no 16 tahun 2017. Desa Podoroto adalah salah satu desa di kecamatan Kesamben yang memperoleh hibah buku dari Pemerintah Propinsi Jawa Timur sebanyak 1.000 buku.

Pelaksanaan Revitalisasi

Berdasarkan hasil observasi berperan serta yang telah dilakukan diperoleh informasi bahwa pelaksanaan revitalisasi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan desa adalah restrukturisasi.

a. Restrukturisasi (Perubahan struktur organisasi)

Perubahan struktur organisasi adalah perubahan yang dilakukan terhadap sebagian atau secara keseluruhan struktur organisasi dalam rangka mencari bentuk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan organisasi atau yang dikenal dengan istilah restrukturisasi organisasi. Restrukturisasi menurut Sutarto (1987:37) adalah menambah satuan, mengurangi satuan, merubah kedudukan satuan, menggabung beberapa satuan yang lebih besar, memecah satuan besar menjadi

satuan-satuan yang lebih kecil, merubah luas sempitnya rentangan kontrol, merinci kembali kegiatan atau tugas, menambah pejabat, mengurangi pejabat.

Micsche dalam Sedamaryanti (1999:59) mengatakan bahwa : restrukturisasi adalah tindakan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas organisasi melalui perubahan status hukum, organisasi, dan kepemilikan saham, dimana restrukturisasi merupakan penataan kembali atau rekayasa ulang struktur organisasi untuk menghadapi tantangan masa depan dengan dimensi (1) jumlah jabatan. (2) kejelasan tugas, dan (3) sumber dan tingkat kewenangan. Adapun pengertian restrukturisasi organisasi menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004, p.401) adalah suatu kegiatan untuk merubah struktur perusahaan sebagai upaya yang dilakukan dalam rangka penyehatan suatu perusahaan agar dapat beroperasi secara efisien, transparan, dan profesional.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa restrukturisasi adalah upaya berencana yang dilakukan organisasi untuk lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya. Berdasarkan hasil observasi peneliti, setidaknya ada dua alasan di lakukannya restrukturisasi, yaitu stagnasi organisasi dan tuntutan pemerintah desa.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelola Perpustakaan Desa Podoroto 2017



Gambar 2. Struktur Organisasi Pengelola Perpustakaan Desa Podoroto 2018

b. RELOKASI (Perubahan Ruang)

Berawal dari hibah buku pada tahun 2015 sebanyak 1.000 dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusarsip) perpustakaan desa Podoroto di selenggarakan dengan menempati ruangan 3x3 m. Pada tahun 2016 pemerintah desa melakukan perubahan ruang ke ruangan yang lebih layak berdampingan dengan ruang BPD. Kegiatan layanan telah dilakukan dengan membuka jam layanan setiap hari jumat, dengan mengikuti jam layanan pemerintah desa Podoroto dengan petugas layanan seorang relawan.



Gambar 3. Ruangan Perpustakaan desa sebelum relokasi



Gambar 4. Ruangan Perpustakaan desa sesudah relokasi

c. Transformasi

Transformasi adalah perubahan yang bersifat struktural, secara bertahap, total, dan tidak bisa dikembalikan lagi ke bentuk semula(irreversible)(Danabalan, 1999) Dalam arti inilah transformasi perpustakaan dibicarakan, yaitu terutama dari segi fungsi dan fasilitas.

Transformasi Fungsi

Konteks tersebut di atas mengisyaratkan bahwa perpustakaan perlu melakukan transformasi dari segi fungsi, perpustakaan harus berusaha memainkan peranan penting dalam menambah nilainya pada informasi dan juga pada perpustakaan itu sendiri, kalau tidak mau dikesampingkan oleh pengguna yang semakin

dimudahkan oleh ICT (Information and Communication Technologies) dalam mengakses informasi dan pengetahuan. Caranya yaitu dengan melakukan streamlining, ekspansi, dan inovasi. Dalam pengertian institusi yang dapat memahami dan berempati terhadap komunitas pengguna, memiliki pemahaman yang mendalam terhadap dunia informasi dan organisasinya, serta dengan aktif selalu mengembangkan dan meningkatkan mekanisme yang menghubungkan keduanya (Mustafa, 1998).

Bentuk kegiatan streamlining adalah dengan melakukan integrasi yang meliputi tiga aspek yakni:

1. Integrasi teknologi yang dalam hal ini pihak Perpustakaan Desa telah melakukan integrasi dengan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang teknologi informasi yakni Telkomsel dengan membuat layanan perpustakaan digital. Adapun bentuk layanan tersebut berupa aplikasi PADI yang digunakan untuk menyajikan data e-book yang dapat diakses oleh pengguna layanan perpustakaan desa melalui komputer yang disediakan di perpustakaan desa.



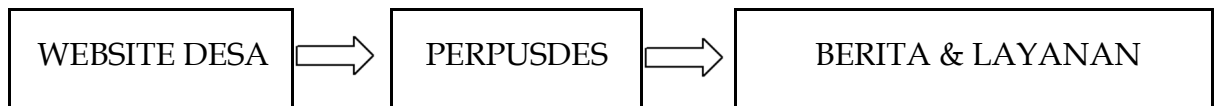
Gambar 5. Integrasi teknologi

2. Integrasi layanan adalah dengan melakukan pembauran antara pihak coca cola foundation dengan perpustakaan desa dalam bentuk program perpuseru. Dari integrasi layanan ini menghasilkan satu bentuk fasilitas layanan komputer sebanyak tiga unit komputer lengkap dengan akses internet gratis bagi pengunjung perpustakaan desa.



Gambar 6. Integrasi layanan

3. Integrasi informasi adalah dengan melakukan pembaharuan antara website pemerintah desa dengan website perpustakaan desa dengan memberikan akses sub domain pada website desa. Bentuk integrasi informasi melalui website ini menyajikan informasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan desa yang diup load lewat website maupun informasi terkait ketersediaan buku yang ada di perpustakaan desa.



Gambar 7. Integrasi Informasi

Bentuk kegiatan ekspansi yang dilakukan oleh perpustakaan desa adalah dengan melakukan usaha advokasi dengan berbagai pihak luar baik

instansi pemerintahan maupun swasta diantaranya adalah dengan Puskesmas Kesamben, Polsek Kesamben, Kecamatan Kesamben, Perpusda Jombang, Pondok Motivasi Jombang, dan BUMDesa “Podo Joyo” Podoroto.



Gambar 8. Ekspansi kerjasama dengan Puskesmas Kesamben



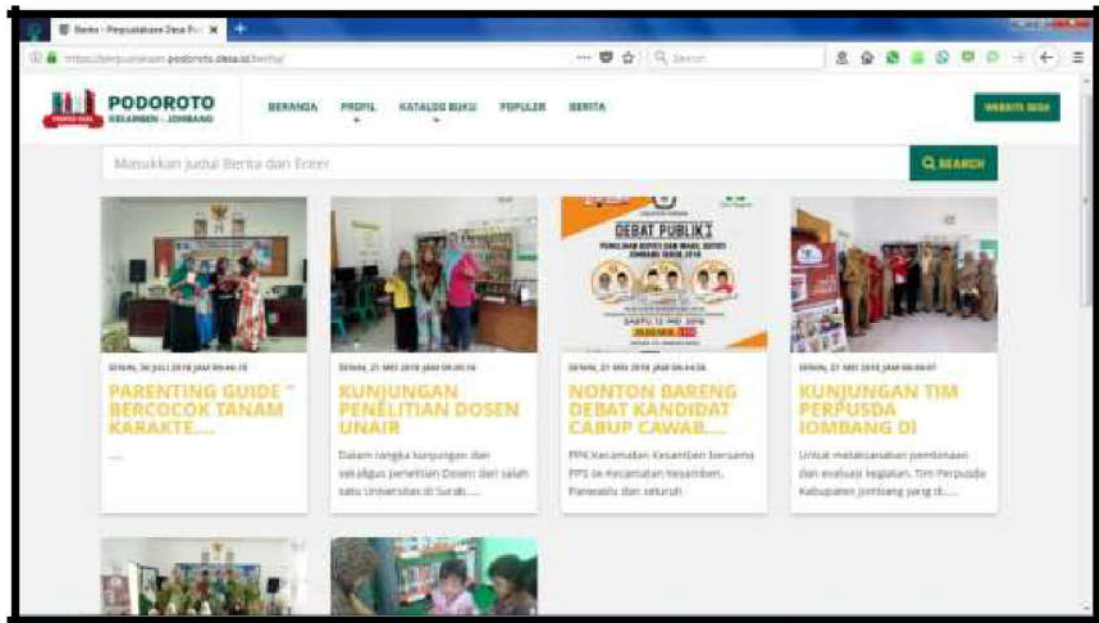
Gambar 9. Ekspansi kerjasama dengan Polsek Kesamben



Gambar 10. Ekspansi kerjasama dengan Kecamatan Kesamben

Dengan advokasi dengan beberapa pihak luar baik instansi Pemerintah maupun swasta diharapkan ada bentuk kerjasama dalam beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh perpustakaan desa. Kegiatan-kegiatan dimaksud adalah dengan mengajak instansi-instansi yang ada untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan.

Bentuk inovasi yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan desa adalah dengan membuat website perpustakaan desa yang terintegrasi dengan website pemerintah desa dan membuat kegiatan-kegiatan yang dikemas dalam bentuk ruang belajar masyarakat sebagai pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat dengan melibatkan dan bekerja sama dengan PKK Desa dan lembaga-lembaga yang lain.



Gambar 9. Inovasi.

Transformasi Fasilitas

Hal ini memberikan pemahaman bahwa perpustakaan perlu menyediakan ICT sebagai salah satu bentuk transformasi fasilitas disamping adanya gedung yang layak. Transformasi yang dilakukan adalah menyediakan layanan internet dan pembuatan Website sebagai pusat informasi kegiatan perpustakaan.



Gambar 8. Fasilitas Perpusdes

FAKTOR-FAKTOR PENDORONG REVITALISASI

Peran pemerintah desa

Dari hasil FGD yang telah dilakukan dapat di rumuskan faktor-faktor pendorong revitalisasi perpustakaan desa. Faktor pendorong revitalisasi perpustakaan desa mencakup dua hal yakni, dukungan pemerintah desa Podoroto yang di wujudkan dengan adanya:

pengalokasian anggaran dana operasional

PEMERINTAH DESA PODOROTO RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) TAHUN ANGGARAN 2018				
Bidang : Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa Kegiatan : Pembangunan dan Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat/Perpustakaan Desa Waktu Pelaksanaan : 1 Tahun Sumber Dana : DDB Output/Keluaran : Meningkatkan Kualitas Taman Bacaan Masyarakat/Perpustakaan Desa				
KODE	U R A I A N	ANGGARAN		
		VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
5.	BELANJA			157.006.379,48
5.1.2.	Belanja Barang dan Jasa			11.299.500,00
5.1.2.01.	Belanja Aset Tetap Kursor			50.000,00
	01. Spidol Besar Snowman Boardmarker	DDG	2 Buah	8.000,00
	02. Type Box / Stipo	DDG	1 Buah	5.000,00
	03. Bulpoint	DDG	1 Pak	17.000,00
	04. Buku Foto Besar	DDG	2 Buah	12.000,00
	05. Buku Tulis	DDG	2 Buah	3.000,00
	06. Ball Tinta Spidol	DDG	2 Buah	12.000,00
5.1.2.05.	Belanja Dekorasi dan Dokumentasi			100.000,00
	01. Banner	DDG	1 Buah	100.000,00
5.1.2.06.	Belanja Aset dan Bahan Kebersihan			757.500,00
	01. Tempat Sampah Isi 2	DDG	1 Buah	700.000,00
	02. Pengkil/Serek Sampah	DDG	1 Buah	8.500,00
	03. Pasak	DDG	1 Buah	25.000,00
	04. Sepu Lantai	DDG	1 Buah	15.000,00
	05. Pemcoong	DDG	1 Buah	9.000,00
5.1.2.11.	Belanja Makanan dan Minuman			1.400.000,00
	01. Makan Kegiatan (40 Orang x 2 Kali)	DDG	80 Orang	10.000,00
	02. Makan Rapat (10 Orang x 5 Kali)	DDG	60 Orang	10.000,00
5.1.2.24.	Belanja Honorarium dan Transport Nominasi/Instruktur/Waktu/Tenaga			200.000,00
	01. Transport Nominasi	DDG	2 Hari	100.000,00
5.1.2.35.	Belanja Honorarium / Insentif Lainnya			7.000.000,00
	01. Insentif Kepala Perpustakaan	DDG	1 Tahun	250.000,00
	02. Insentif Wakil Kepala Perpustakaan	DDG	1 Tahun	225.000,00
	03. Insentif Sekretaris Perpustakaan	DDG	1 Tahun	200.000,00
	04. Insentif Bendahara Perpustakaan	DDG	1 Tahun	175.000,00
	05. Insentif Anggota Lembaga Perpustakaan	DDG	1 Tahun	150.000,00
	06. Insentif Perpustakaan Desa	DDG	12 Bulan	500.000,00
5.1.2.36.	Belanja Bening Untuk Diberikan Kepada Masyarakat			1.750.000,00
	01. Pembelian Sengam Pengusir Perpustakaan	DDG	7 Sbl	250.000,00
5.1.3.	Belanja Modal			146.306.879,48
5.1.3.35.	Belanja Modal Pengadaan Bangunan Perpustakaan Desa			140.191.879,48
	01. Pembangunan Gedung Perpustakaan Desa			140.191.879,48
	01. Perencanaan	DDG	1 Lt	1.000.000,00

PEMERINTAH DESA PODOROTO RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) TAHUN ANGGARAN 2018					
5.1.3.87	02. Uang Lokasi	DOS	1 Ls	200.000,00	200.000,00
	03. Honor Tim	DOS	1 Ls	3.000.000,00	3.000.000,00
	04. Pasang Pressat: dan Papan Proyek	DOS	1 Ls	400.000,00	400.000,00
	05. Pelaporan	DOS	1 Ls	500.000,00	500.000,00
	06. Bahan Bangunan	DOS	1 Ls	82.591.879,48	82.591.879,48
	07. Upah Pekerja dan Tukang	DOS	1 Ls	42.500.000,00	42.500.000,00
	Belanja Modal Pengadaan Buku dan Perengkapan Perpustakaan Des				8.115.000,00
	<u>07 Pengadaan/Peralatan/Perengkapan</u>				<u>8.115.000,00</u>
	01. Etalase Kaca	DOS	1 Buah	2.215.000,00	2.215.000,00
	02. Karpet Lantai	DOS	1 Sel	2.380.000,00	2.380.000,00
	03. Papan Vinyl Multipart	DOS	1 Buah	1.510.000,00	1.510.000,00
JUMLAH (Rp)					157.806.379,48
Mengetahui, Kepala Desa Podoroto		Telah Divertifikasi, Sekretaris Desa Podoroto		PODOROTO, 19 September 2018 Pelaksana Kegiatan,	
Des. ANSHORUL HAKIM		UMAR FAUZ, S.Pd.I		NUR CHOLIS MA., S.Pd.I	

Gambar 9. RAB Perpustakaan Desa Podoroto

Peningkatan sarana dan prasarana



Gambar 10. Proses pembangunan gedung baru perpustakaan desa Podoroto

1. Pengembangan sumber daya manusia



Gambar 11. Kegiatan Diklat di Perpusda Kabupaten Jombang



Gambar 12. PLM di Perpusda Kabupaten Jombang

2. Peran pemerintah kabupaten



Gambar 13. Kunjungan Bunda Baca Kabupaten Jombang



Gambar 14. Kunjungan dari Perpustakaan dan fasilitator Perpustakaan Jawa Timur

Peran ini terlihat dari adanya kegiatan kunjungan secara berkala yang telah dilakukan dan melibatkan perpustakaan desa dalam kegiatan perpustakaan yang diinisiasi CCFI.

2. FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT REVITALISASI

a. Peran masyarakat

Temuan penelitian mengidentifikasi bahwa kepedulian masyarakat akan keberadaan perpustakaan desa masih kurang hal ini terindikasi dari jumlah kunjungan yang sangat minim.

b. Forum warga

Tingkat kepedulian forum warga akan perpustakaan desa sangat minim hal ini terindikasi dari tidak adanya upaya promosi yang dilakukan untuk memberikan informasi akan keberadaan perpustakaan desa.

c. SDM

Kesiapan sumberdaya manusia sebagai salah satu penopang kegiatan perpustakaan belum tersedia secara layak, hal ini sebagai imbas dari belum tercukupinya anggaran operasional perpustakaan.

d. Sumberdaya financial

Keberadaan rencana anggaran belanja penting adanya namun hal ini belum mencukupi karena minimnya nominal yang bisa diberikan oleh pemerintah desa. Hal

ini disebabkan karena anggaran operasional perpustakaan desa belum menjadi prioritas utama bagi pemerintah desa.

e. Fasilitas

Adanya fasilitas yang tidak memadai adalah bagian dari ketidak nyamanan layanan yang diberikan perpustakaan desa. Kondisi ruangan yang kurang luas dan masih jadi satu dengan ruang rapat menjadikan suasana yang kurang nyaman bagi pengunjung, fasilitas hanya berupa rakbuku beserta buku – buku.

3. HASIL PELAKSANAAN REVITALISASI

Restrukturisasi yang dilakukan memberi dampak positif terhadap laju organisasi perpustakaan desa Podoroto. Dalam struktur organisasi yang baru dilibatkan staf pemerintah desa hal ini dilakukan untuk mempermudah koordinasi dan evaluasi. Relokasi dilakukan guna menunjang kegiatan perpustakaan desa, adanya ruangan yang cukup luas dimungkinkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dapat menampung peserta maupun pengunjung yang datang. Ruang perpustakaan menempati satu sisi dari gedung balai pertemuan desa, ruang yang telah dilengkapi pendingin ruangan terasa nyaman.

Transformasi yang dilakukan memberikan dampak signifikan terhadap perpustakaan desa. Perubahan fungsi yang dilakukan memberi dampak positif terhadap keberadaanya, perpustakaan yang dulu masyarakat menganggap hanya sebagai tempat baca pinjam buku telah beralih fungsi menjadi tempat berkegiatan

dan pusat belajar masyarakat. Salah satu hal yang dilakukan adalah mengikuti program literasi perpuseru. Program literasi perpuseru adalah program pengembangan Perpustakaan Umum di Daerah, Desa dan Sekolah menjadi Pusat Belajar dan Berkegiatan Masyarakat berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi yang didukung oleh Coca-Cola Foundation Indonesia dan Bill & Melinda Gates Foundation, sejak November 2011, yang bertujuan untuk menjadikan perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi, dengan tujuan dapat memberikan dampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Highlight UU No 43 tahun 2007 program literasi perpuseru adalah sebagai sarana pembelajaran masyarakat sepanjang hayat, kerjasama berbagai pihak, melibatkan masyarakat dalam perpustakaan, layanan sesuai kemajuan TIK, meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa, pengembangan perpustakaan sesuai kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan TIK dan pengembangan perpustakaan berkesinambungan.

Tiga strategi pengembangan Perpustakaan sebagai pusat belajar dan berkegiatan masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berkelanjutan yakni, peningkatan layanan Komputer dan Internet, pelibatan masyarakat dan Advokasi. Strategi pengembangan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengadakan kegiatan masyarakat dengan menggunakan atau memanfaatkan

teknologi informasi seperti pelatihan, workshop, seminar dialog, ruang diskusi dan sebagainya. Berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan meningkatkan penggunaan dan jumlah layanan computer dan internet. Berkelanjutan dengan advokasi atau bermitra, lobi, marketing/promosi, publikasi media dalam bentuk sumber daya, baik anggaran, sdm sarana dan fasilitas.

Program ini memberikan pendampingan kepada perpustakaan kabupaten/kota untuk melakukan pelatihan dan mentoring ke perpustakaan tingkat desa terkait advokasi, peningkatkan akses dan penggunaan layanan komputer dan internet dan fasilitasi kebutuhan masyarakat yang terlibat.



Gambar15.Foto Kunjungan Tim Perpuseru beserta Kepala Perpustakaan Daerah (Mastrip) Jombang

Kegiatan kunjungan dari tim Literasi Perpuseru bersama Kepala Perpustakaan Daerah kabupaten Jombang dengan agenda monitoring dan evaluasi serta penyampaian informasi terkait telah berakhirnya kegiatan program Literasi

Perpustakaan yang selanjutnya diharapkan agar perpustakaan desa Podoroto membina replika perpustakaan desa yang baru di desa – desa lain yang ada di kecamatan Kesamben Jombang



Gambar 16. Kegiatan Persiapan Monev Bank Sampah Alam Subur

Aktivitas persiapan monev bank sampah yang dilaksanakan oleh pendamping kecamatan bersama pengurus bank sampah alam subur desa Podoroto di perpustakaan desa Podoroto. Dari kegiatan ini diharapkan perpustakaan bisa memberikan kontribusi informasi terkait pengelolaan bank sampah yang baik dan benar.

Adapun tujuan program ini adalah untuk mengurangi kemiskinan informasi dan meningkatkan pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi masyarakat di Indonesia dengan mentransformasi perpustakaan daerah dan desa menuju pusat informasi pembelajaran yang menjawab kebutuhan masyarakat melalui peningkatan

akses terhadap teknologi dan layanan yang relevan. Dengan visi memberdayakan masyarakat Indonesia untuk menghasilkan perubahan sosial yang positif dengan mentransformasi perpustakaan umum menjadi terbuka, dapat diakses masyarakat untuk mendapatkan kesempatan, kreativitas, pengetahuan dan pembelajaran. Program literasi perpustakaan berfokus pada pemuda, perempuan dan pengusaha mikro. Dari program ini pula perpustakaan desa memperoleh bantuan tiga perangkat komputer. Adapun wujud dari strategi ini adalah adanya beberapa kerjasama yang telah dilakukan oleh pengelola perpustakaan desa yakni *pertama*, melakukan kerjasama dengan pemerintah desa Podoroto dengan hasil adanya anggaran operasional, pemberian ruangan khusus beserta perlengkapannya, pemberian akses wifi dan pembuatan website. *Kedua*, melakukan kerjasama dengan UPTD Puskesmas Kecamatan Kesamben, dengan hasil adanya beberapa kegiatan promosi kesehatan yang dilaksanakan di perpustakaan desa. *Ketiga*, melakukan kerjasama dengan TP PKK desa Podoroto, dengan hasil adanya beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dengan biaya langsung dari anggaran TP Pkk Desa. *Ketiga*, melakukan kerjasama dengan BUMdes Podojoyo desa Podoroto, dengan hasil pemberian anggaran kegiatan. *Keempat*, melakukan kerjasama dengan majelis taklim Al Jamilah dan Al Hasanah, dengan hasil pemberian anggaran kegiatan.



Gambar 17. Kegiatan pembuatan APE

Kegiatan pelibatan masyarakat dalam kegiatan pembuatan ape untuk persiapan kegiatan taman posyandu, dengan harapan dari kegiatan ini proses pembelajaran dan pembinaan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.



Gambar 18. Kegiatan Taman Posyandu Harapan Bunda

Kegiatan Taman Posyandu Harapan Bunda yang merupakan hasil dari kerjasama TP PKK desa Podoroto dengan perpustakaan desa Podoroto, melalui kegiatan ini terlaksana tiga kegiatan sekaligus, yakni kelas PAUD, kelas BKB dan Posyandu Balita



Gambar 19. Kegiatan Hipnoparenting bersama Pondok Motivasi dan Hipnoterapi Jombang

Kegiatan yang digagas oleh perpustakaan desa bekerjasama dengan Bumdes Podojoyo melalui sharing dana pendidikannya. Suatu kegiatan pembinaan emosional spiritual yang di kemas dalam kegiatan yang lebih modern dengan melibatkan ilmu hipnoterapi. Perubahan fasilitas menambah kenyamanan pengunjung, buku tertata rapi di rakbuku, almari kaca tersedia untuk tempat penyimpanan arsip dan barang-barang berharga. Etalase besar tersedia sebagai tempat memajang berbagai hasil kreatifitas masyarakat. Alat peraga edukatif tersedia sebagai perlengkapan kegiatan taman posyandu yang dilaksanakan tiap Selasa pekan kedua. TV LED tersedia

sebagai alat penunjang presentasi berbagai kegiatan yang dilakukan pemerintah desa maupun perpustakaan desa. Keberadaan pustakawan menjadi bagian yang takterpisahkan dari perpustakaan desa dan mempunyai peran penting.

Penutup

Kesimpulan yang dapat di tarik dari hasil penelitian meliputiRestrukturisasi berdampak pada laju organisasi yang berjalan dengan baik relokasi berdampak pada layanan yang berjalan dengan baik dan transrformasi berdampak adanya pengembangan perpustakaan dengan 3 strategi yakni:

1. Peningkatan layanan komputer dan Internet
2. Pelibatan masyarakat
3. Advokasi

Daftar Pustaka

Akromanuddin, 2018 *Materi Program Literasi Perpuseru*, Jombang: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

Sutarto. 1987. *Perubahan Struktur Organisasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.Thoha, Miftah.

Husnan, Suad, Enny Pudjiastut. 2004, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, 4th edn, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Moleong, j Lexy, 2004, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sedamaryanti. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Rohayati, Yeti, Peranan restrukturisasi organisasi terhadap efektivitas organisasi pelayanan publik dalam <http://www.stiabandung.ac.id/wp-content/uploads/2016/02/jurnal.pdf> di unduh pada 23 Mei 2018

Syasyikirana, Wisyesa, Strategi komunikasi organisasi antara atasan dan bawahan pasca restrukturisasi manajemen (studi kasus pada deteksi jawa pos) dalam <http://journal.unair.ac.id/COMN@strategi-komunikasi-organisasi-antara-atasan-dan-bawahan-pasca-restrukturisasi-manajemen-%28studi-kasus-pada-deteksi-jawa-pos%29-article-5497-media-137-category-.html> di unduh pada 23 Mei 2018

Ai Lien, Diao Transformasi dunia perpustakaan dalam http://eprints.rclis.org/11338/1/Transformasi_Dunia_Perpustakaan_-_ai_lien.pdf di unduh pada 23 Mei 2018

Budiani, Ni Wayan. Jurnal Ekonomi dan Sosial, Vol.2, No.1, 2007: *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna "Eka Taruna Bhakti" Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Bali: Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Udayana. Basuki, Sulistyono. 1992. *Kepustakawanan Indonesia: Potensi Dan Tantangan*. Jakarta: Kesaint Blanc.

Qalyubi, Syihabuddin. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Sugiyono, 2009. *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta

Sutarno, Dr. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto

Suryana, adi I Ketut, Transformasi Perpustakaan Nasional Sebagai Perpustakaan Berbasis Teknologi Dan Ramah Lingkungan Menuju Perpustakaan Nasional Ideal dalam https://www.academia.edu/12175772/Transformasi_Perpustakaan_Nasional_Sebagai_Perpustakaan_Berbasis_Teknologi_Dan_Ramah_Lingkungan_Menuju_Perpustakaan_Nasional_Ideal di unduh pada 23 Mei 2018

Timsun, Buku Panduan Layanan Perpustakaan Desa/Kelurahan. Pemprov Jawa Timur, Badan Perpustakaan dan Kearsipan. Surabaya. 2016.